

IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN LIAR SEBAGAI TANAMAN OBAT DI LINGKUNGAN JASA MAKMUR, KECAMATAN SEI LEPAN, KABUPATEN LANGKAT

Dian Susanti*, Adi Bejo Suwardi

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Samudra

Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb, Langsa Kota 24416, Indonesia

e-mail: meimeiiii215@gmail.com

Abstract

Wild plants are part of biodiversity that has the potential to be a source of traditional medicine, but their use is still not optimal and has not been widely documented scientifically. This study aims to identify the diversity of wild plants that are used as medicinal plants by the community in the Jasa Makmur Environment, Sei Lapan District, Langkat Regency. The research uses a descriptive method with an ethnobotanical approach through observation, semi-structured interviews, and documentation. The determination of respondents was carried out using purposive sampling techniques. The results of the study show that there are 20 species of wild plants that belong to 16 families and are used as traditional medicinal plants. The most widely used part of the plant is the leaves, followed by roots, rhizomes, fruits, seeds, and flowers. The plant is used to treat various health problems, such as wounds, cough, diarrhea, fever, hypertension, as well as hair and burn treatments. The processing method carried out by the community is relatively simple, namely by boiling, mashing, applying, and consuming directly. The use of wild plants shows that the community still maintains local knowledge that has been passed down from generation to generation. Based on the results of the research, it can be concluded that wild plants in the Jasa Makmur Environment have a fairly high diversity and have the potential to be a source of traditional medicine, so they need to be preserved and utilized sustainably.

Keywords: *Diversity; utilization; wild plants; medicinal plants*

Abstrak

Tumbuhan liar merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang memiliki potensi sebagai sumber obat tradisional, namun pemanfaatannya masih belum optimal dan belum banyak terdokumentasi secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat di Lingkungan Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan etnobotani melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 spesies tumbuhan liar yang tergolong dalam 16 famili dan dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun, diikuti oleh akar, rimpang, buah, biji, dan bunga. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, seperti luka, batuk, diare, demam, hipertensi, serta perawatan rambut dan luka bakar. Cara pengolahan yang dilakukan masyarakat relatif sederhana, yaitu dengan merebus, menumbuk, mengoleskan, dan mengonsumsi secara

langsung. Pemanfaatan tumbuhan liar tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan liar di Lingkungan Jasa Makmur memiliki keanekaragaman yang cukup tinggi dan berpotensi sebagai sumber obat tradisional, sehingga perlu dilestarikan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Keanekaragaman; pemanfaatan; tumbuhan liar; tanaman obat

1. PENDAHULUAN

Tumbuhan liar merupakan salah satu komponen keanekaragaman hayati yang banyak ditemukan di berbagai wilayah Indonesia dan berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber obat tradisional. Tumbuhan liar tumbuh secara alami tanpa campur tangan manusia dan sering dianggap sebagai gulma. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan liar memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi dimanfaatkan dalam bidang kesehatan (Sembiring *et al.*, 2021). Beberapa jenis tumbuhan liar diketahui mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin yang berfungsi sebagai antibakteri, antiinflamasi, serta antioksidan (Satira *et al.*, 2024). Potensi tersebut menjadikan tumbuhan liar sebagai sumber daya hayati yang penting untuk dikaji dan dimanfaatkan secara berkelanjutan (Susanti *et al.*, 2024).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional masih dilakukan oleh masyarakat di berbagai daerah Indonesia. Masyarakat memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di lingkungan sekitar, seperti pekarangan rumah, kebun, pinggir jalan, dan hutan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan (Nomleni *et al.*, 2021). Selain itu, tumbuhan obat juga masih digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat karena dianggap memiliki manfaat bagi kesehatan (Satira *et al.*, 2024; Syam *et al.*, 2026).

Berbagai penelitian telah melaporkan pemanfaatan tumbuhan liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat di berbagai daerah (Diana *et al.*, 2023; Nurchayati *et al.*, 2022). Namun, setiap wilayah memiliki kondisi lingkungan dan budaya yang berbeda sehingga jenis tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara penggunaannya juga bervariasi (Destryana & Ismawati, 2019). Selain itu, perkembangan modernisasi dan perubahan gaya hidup menyebabkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan liar sebagai obat tradisional berpotensi

mengalami penurunan (Junaidi *et al.*, 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya dokumentasi dan identifikasi tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat pada berbagai daerah (Dyah *et al.*, 2026).

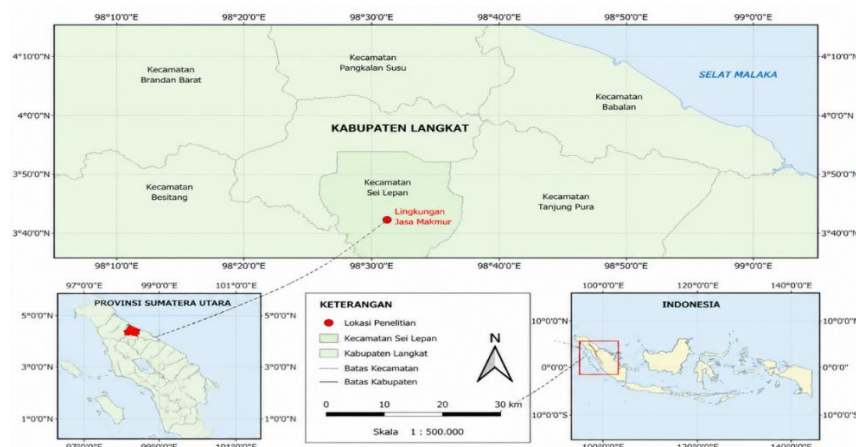
Lingkungan Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat memiliki berbagai jenis tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar permukiman masyarakat. Akan tetapi, informasi mengenai jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat setempat masih terbatas dan belum terdokumentasi secara ilmiah. Padahal, dokumentasi tersebut penting sebagai upaya pelestarian sumber daya hayati dan pengetahuan lokal masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat di Lingkungan Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan liar yang berpotensi sebagai tanaman obat serta mendukung upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan berbagai jenis tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar lingkungan permukiman masyarakat dan dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Lingkungan Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Keanekaragaman Tumbuhan Liar sebagai Tanaman Obat di Lingkungan Jasa Makmur*

2.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi etnobotani. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi keanekaragaman tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat serta mendeskripsikan pemanfaatannya berdasarkan pengetahuan masyarakat setempat.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Lingkungan Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan liar sebagai obat tradisional.

2.4 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi kamera untuk dokumentasi, alat tulis, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Adapun bahan penelitian berupa berbagai jenis tumbuhan liar yang ditemukan di sekitar rumah, pekarangan, dan lingkungan permukiman masyarakat.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keberadaan tumbuhan liar di sekitar rumah dan pekarangan responden serta area terbuka di lingkungan permukiman. Setiap lokasi pengamatan dijadikan sebagai titik sampel yang mewakili tempat tumbuh tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Wawancara dilakukan kepada responden yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama lokal tumbuhan, bagian yang digunakan, manfaat, cara pengolahan, dan cara penggunaan sebagai obat tradisional.

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto setiap jenis tumbuhan yang ditemukan serta mencatat karakteristik morfologi sederhana untuk membantu

proses identifikasi. Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan mengacu pada literatur botani dan sumber referensi yang relevan untuk menentukan nama ilmiah dan famili tumbuhan.

2.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan famili, bagian tumbuhan yang digunakan, manfaat, dan cara pengolahannya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keanekaragaman Tumbuhan Liar sebagai Tanaman Obat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Lingkungan Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, diperoleh data mengenai keanekaragaman tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 spesies tumbuhan liar yang tergolong ke dalam 16 famili dan digunakan sebagai obat tradisional.

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Liar sebagai Tanaman Obat

No	Nama Lokal (Nama ilmiah)	Famili	Bagian yang digunakan
1	Daun sapu manis (<i>Sauropus androgynus</i>)	Phyllanthaceae	Daun
2	Pepulut (<i>Urena lobata</i>)	Malvaceae	Daun
3	Daun biak/kerto (<i>Morus alba</i> L)	Moraceae	Daun
4	Sirih cina (<i>Peperomia pellucida</i> L)	Piperaceae	Daun
5	Daun jarak (<i>Ricinus communis</i>)	Euphorbiaceae	Daun
6	Pegagan (<i>Centella asiatica</i>)	Apiaceae	Daun
7	Daun krokot (<i>Portulaca</i>	Portulacaceae	Daun

oleracea L)

No	Nama Lokal (Nama ilmiah)	Famili	Bagian yang digunakan
8	Daun kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>)	Lamiaceae	Daun
9	Jerango (<i>Acorus calamus L</i>)	Acoraceae	Rimpang
10	Rimbang (<i>Solanum torvum</i>)	Solanaceae	Buah
11	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	Myrtaceae	Daun
12	Ciplukan (<i>Physalis angulata L</i>)	Solanaceae	Semua
13	Daun Senggani (<i>Melastoma malabathricum</i>)	Melastomataceae	Daun
14	Daun sendok (<i>Plantago major</i>)	Plantaginaceae	Daun
15	Pacet kuda (<i>Ageratum conyzoides</i>)	Asteraceae	Akar
16	Kitolod (<i>Isotoma longiflora</i>)	Campanulaceae	Bunga
17	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides L</i>)	Asteraceae	Daun
18	Sekentut/sepuleh (<i>Paederia foetida</i>)	Rubiaceae	Daun
19	Petai cina (<i>Leucaena leucocephala</i>)	Fabaceae	Biji
20	Aloe vera (<i>Aloe vera</i>)	Asphodelaceae	Daun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional, diikuti oleh akar, rimpang, buah, biji, bunga, dan seluruh bagian tumbuhan. Tingginya pemanfaatan daun menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menggunakan bagian tumbuhan yang mudah ditemukan dan tersedia dalam jumlah yang cukup banyak. Selain itu, daun mengandung berbagai senyawa metabolit sekunder, seperti flavonoid, alkaloid, tanin, saponin, dan polifenol yang berpotensi memberikan efek

farmakologis. Senyawa tersebut diketahui memiliki aktivitas antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri yang mendukung pemanfaatannya dalam pengobatan tradisional. Sementara itu, akar dan rimpang juga dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, meskipun penggunaannya tidak sebanyak daun. Variasi pemanfaatan bagian tumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan mengenai bagian tumbuhan yang dianggap tepat untuk digunakan sebagai obat tradisional.

Selain itu, beberapa famili memiliki lebih dari satu spesies yang dimanfaatkan, seperti *Asteraceae* dan *Solanaceae*. Dominasi kedua famili tersebut diduga berkaitan dengan banyaknya anggota famili yang tumbuh dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Selain faktor ketersediaan, anggota kedua famili tersebut juga diketahui mengandung berbagai senyawa bioaktif yang berpotensi dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Kondisi ini menyebabkan masyarakat lebih mengenal dan memanfaatkan anggota famili *Asteraceae* dan *Solanaceae* dibandingkan famili lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tumbuhan liar memiliki potensi sebagai sumber tanaman obat di lingkungan penelitian.

Keanekaragaman tumbuhan liar yang ditemukan menunjukkan bahwa lingkungan sekitar permukiman masih menyediakan sumber daya hayati yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan kesehatan masyarakat. Keberadaan berbagai jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam mengenali potensi tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup pengenalan jenis tumbuhan, tetapi juga pengetahuan mengenai bagian yang digunakan, cara pengolahan, serta manfaatnya bagi kesehatan. Pengetahuan ini umumnya diperoleh melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari dan diwariskan secara turun-temurun antar generasi. Proses pewarisan tersebut menyebabkan pemanfaatan tumbuhan obat tetap dipertahankan sebagai salah satu alternatif pengobatan tradisional di masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan tumbuhan liar tidak hanya mencerminkan pemanfaatan sumber daya hayati, tetapi juga menunjukkan masih terpeliharanya pengetahuan etnobotani dan kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional. Dominasi penggunaan daun sejalan dengan penelitian (Junaidi *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa daun lebih mudah diperoleh, mudah diolah, serta mengandung berbagai senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, pemanfaatan daun tidak menyebabkan kerusakan yang signifikan terhadap kelangsungan hidup tanaman dibandingkan penggunaan akar atau batang.

Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional pada penelitian ini. Tingginya pemanfaatan daun diduga berkaitan dengan kandungan berbagai senyawa metabolit sekunder yang berpotensi memberikan efek farmakologis. Senyawa seperti flavonoid, polifenol, alkaloid, tanin, dan saponin diketahui memiliki aktivitas biologis sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri sehingga mendukung pemanfaatan daun dalam pengobatan tradisional (Prabamukti *et al.*, 2025).

3.2 Pemanfaatan dan Cara Penggunaan Tumbuhan Liar sebagai Tanaman Obat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tumbuhan liar dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, seperti luka, batuk, diare, perut kembung, hipertensi, serta beberapa kebutuhan perawatan kesehatan lainnya.

Tabel 2. Pemanfaatan dan Cara Penggunaan Tumbuhan Liar sebagai Tanaman Obat

No	Nama lokal	Manfaat	Cara Penggunaan
1	Daun sapu manis	Untuk menurunkan diabetes (kencing manis)	Daun direbus dengan air, kemudian air rebusannya diminum
2	Pepulut	Untuk mengobati luka atau bisul	Daun ditumbuk hingga halus, kemudian ditempelkan pada luka
3	Daun biak/kerto	Untuk menurunkan darah tinggi	Daun direbus dengan air, kemudian air rebusannya diminum
4	Sirih cina	Untuk meredakan asam urat	Daun direbus, lalu air rebusannya diminum
5	Daun jarak	Untuk meredakan perut	Daun dipanaskan,

		kembung bayi	kemudian ditempelkan pada perut
No	Nama lokal	Manfaat	Cara Penggunaan
6	Pegagan	Untuk mengobati luka	Daun ditumbuk hingga halus, kemudian ditempelkan pada luka
7	Daun krokot	Untuk meredakan panas dalam	Daun direbus dengan air, kemudian air rebusannya diminum
8	Daun kemangi	Untuk melancarkan pencernaan	Daunnya dimakan langsung sebagai lalapan
9	Jerango	Untuk jamu anak bayi	Rimpang diparut, terus diolesin ke seluruh badan anak bayi
10	Rimbang	Untuk obat mata, atau rabun jauh	Diamakan langsung, atau di blender dengan air lalu airnya diminum
11	Salam	Untuk menurunkan darah tinggi	Daun direbus dengan air, kemudian air rebusannya diminum
12	Ciplukan	Untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan diabetes	Seluruh bagian direbus, kemudian air rebusannya diminum
13	Daun Senggani	Untuk meredakan diare	Daun direbus dengan air, kemudian air rebusannya diminum
14	Daun sendok	Untuk meredakan batuk	Daun direbus dengan air, kemudian air rebusannya diminum
15	Pacet kuda	Untuk mengobati sakit pinggang atau pegal-pegal	Akar direbus, lalu air rebusannya diminum
16	Kitolod	Obat sakit mata/katarak	Bunganya ditetesin ke area mata yang sakit
17	Bandotan	Untuk mengobati luka	Daun ditumbuk hingga halus, kemudian ditempelkan pada luka
18	Sekentut/sepuleh	Untuk meredakan perut kembung	Daun direbus dengan air, kemudian air rebusannya diminum
19	Petai cina	Untuk obat cacingan	Biji dimakan, kemudian kunyah lalu ditelan
20	Aloe vera	Untuk menyuburkan rambut dan untuk mengobati luka bakar	Gel daun dioleskan langsung pada rambut dan kulit kepala serta

pada luka bakar dioleskan
 pada bagian luka.

Berdasarkan data yang diperoleh, cara pengolahan tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat relatif sederhana, yaitu dengan merebus, menumbuk, menempelkan pada bagian tubuh yang sakit, mengoleskan, maupun mengonsumsi secara langsung. Metode perebusan merupakan cara yang paling sering digunakan karena dianggap praktis dan mampu membantu mengekstraksi senyawa aktif yang terkandung dalam tumbuhan.

3.3 Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan



Gambar 2. Persentase bagian tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat di Lingkungan Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat.

Pemanfaatan tumbuhan liar oleh masyarakat tidak terlepas dari kandungan metabolit sekunder yang dimiliki oleh tumbuhan. Berbagai senyawa metabolit sekunder, seperti flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin, diketahui memiliki aktivitas biologis yang mendukung pemanfaatannya sebagai bahan obat tradisional. Flavonoid berperan sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri (Ningsih *et al.*, 2023), sedangkan tanin memiliki aktivitas antioksidan dan antibakteri (Sunani & Hendriani, 2023). Selain itu, alkaloid, flavonoid, fenolik, dan saponin juga dilaporkan berkontribusi terhadap berbagai aktivitas farmakologis yang bermanfaat bagi kesehatan (Mairing & Ariantari, 2022). Aktivitas biologis tersebut menunjukkan bahwa metabolit sekunder tumbuhan berpotensi dimanfaatkan dalam pencegahan maupun pengobatan berbagai penyakit (Putri & Chattri, 2024).

Keragaman cara pengolahan menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

Pengetahuan tersebut diperoleh melalui pengalaman dan interaksi masyarakat dengan lingkungan sekitar dalam memanfaatkan sumber daya hayati yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Jafar & Djollong, 2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional sangat dipengaruhi oleh pengetahuan lokal masyarakat. Selain itu, (Jayanti, 2022) melaporkan bahwa pengetahuan mengenai jenis tumbuhan obat, cara pengolahan, dan teknik penggunaannya umumnya diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi dalam masyarakat tradisional. Dokumentasi ilmiah mengenai keanekaragaman dan pemanfaatan tumbuhan liar sebagai tanaman obat penting dilakukan sebagai upaya pelestarian pengetahuan lokal sekaligus mendukung pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lingkungan Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, ditemukan 20 spesies tumbuhan liar yang tergolong ke dalam 16 famili dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman obat tradisional. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun, sedangkan cara pengolahan yang umum dilakukan meliputi perebusan, penumbukan, pengolesan, dan konsumsi secara langsung. Pemanfaatan tumbuhan liar sebagai obat tradisional menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Keanekaragaman tumbuhan liar yang ditemukan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber obat tradisional dan mendukung pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

4.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kandungan senyawa aktif dan efektivitas farmakologis tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan upaya dokumentasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan liar agar pengetahuan lokal yang ada dapat terus dilestarikan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Destryana, R. A., & Ismawati. (2019). Etnobotani dan Penggunaan Tumbuhan Liar sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Madura (Studi di Kecamatan Lenteng, Guluk-Guluk, dan Bluto). *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24929/jfta.v1i2.724>
- Diana, R., Matius, P., & Angela, T. (2023). Tumbuhan Liar yang Dimanfaatkan sebagai Obat pada Suku Kenyah di Desa Long Noran, Kalimantan Timur. *Jurnal Tengkwang*, 13(1), 43–56. <https://doi.org/10.26418/jt.v13i1>
- Dyah, R. S., Putri, S. A., Khumairoh, S. L., Pitaloka, K. A. W., Muhaimin, F. G., & Mahanal, S. (2026). Kajian Etnobotani Tanaman Obat oleh Masyarakat Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Malang. *JURNAL BIOSENSE*, 9(1), 195–209. <https://doi.org/10.36526/biosense.v9i1.6878>
- Jafar, J., & Djollong, A. F. (2018). Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 7(3), 198–203. <https://doi.org/10.31850/JGT.V7I3.379>
- Jayanti, E. T. (2022). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Masyarakat Karang Bayan Kabupaten Lombok Barat. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 409. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5272>
- Junaidi, M., Arhafna, C. H., Zuhra, D. A., & Pandia, E. S. (2023). Keanekaragaman Tumbuhan Liar yang Berpotensi sebagai Tanaman Obat pada Suku Tamiang di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway. *JURNAL BIOSENSE*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.36526/biosense.v6i01.2010>
- Mairing, P. P., & Ariantari, N. P. (2022). Review: Metabolit Sekunder dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Mangrove *Sonneratia alba*. *Jurnal Farmasi Udayana*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.24843/jfu.2022.v11.i01.p01>
- Ningsih, I. S., Chatri, moralita, & Advinda, L. (2023). Senyawa Aktif Flavonoid yang Terdapat pada Tumbuhan. *Jurnal Serambi Biologi*, 8(2), 257–263. <https://doi.org/10.24036/srmb.v8i2.206>
- Nomleni, F. T., Daud, Y., & Tae, F. (2021). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semaui Kabupaten Kupang. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 60–73. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.993>
- Nurchayati, N. (2022). Etnobotani Tanaman Liar sebagai Tanaman Obat Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kabupaten Banyuwangi. Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022, 2(1), 191–200.
- Prabamukti, I., Oktoba, Z., Ulandari, A. S., & Oktarlina, R. Z. (2025). Ilyas,+et.al. *Jurnal Farmasi, Kesehatan Dan Sains (FASKES)*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.32665/faskes.v3i1.5213>
- Putri, I. I., & Chatri, M. (2024). Peranan Metabolit Sekunder sebagai Antimikroba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15933–15940. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14652>

- Satira, G., Laila, I., Vidiapuri, P., & Supriatna, A. (2024). Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Obat – obatan di Kawasan Desa Pataruman, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(2), 16–28. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i2.77>
- Sembiring, M. B., Safrianti, & Suwardi, A. B. (2021). Pengetahuan Masyarakat terhadap Keanekaragaman Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat dan Potensi Pemanfaatannya di Kecamatan Namorambe. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1), 14–18.
- Sunani, S., & Hendriani, R. (2023). Review Article: Classification and Pharmacological Activities of Bioactive Tannins. *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*, 3(2), 130–136. <https://doi.org/10.24198/ijbp.v3i2.44297>
- Susanti, E. D., N, N., Fuad, A., Kurnia, T. I. D., & Anam, K. (2024). Studi Etnobotani Keanekaragaman Tanaman Pangan sebagai Referensi Ketahanan Pangan Masyarakat Using Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 7(01), 104–112. <https://doi.org/10.36526/biosense.v7i01.3848>
- Syam, A. S., Ramadhani, N. O., Inayah, I., & Nuraeni, E. (2026). Kajian Literatur: Inventarisasi dan Penggunaan Tumbuhan Obat Tradisional di Indonesia. *Jurnal Biosense*, 9(1), 109–122. <https://doi.org/10.36526/biosense.v9i1.6814>